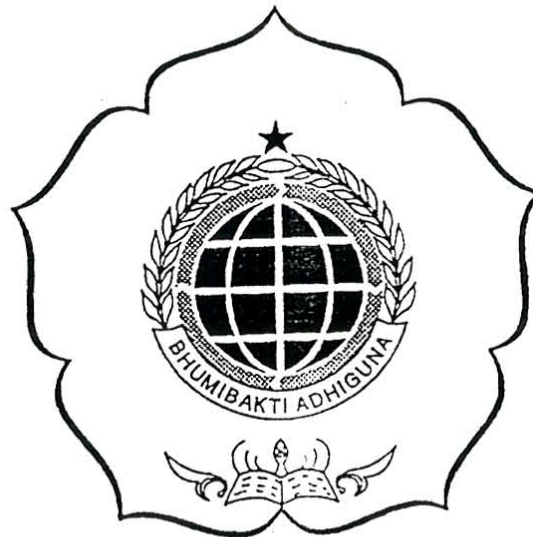


**STUDI PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN
DALAM KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI
TANAH KERING DI KECAMATAN PLAYEN
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
GUNUNGGKIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

NGADIYONO

NIM : 9540855

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

1999

SKRIPSI

**STUDI PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN
DALAM KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI
TANAH KERING DI KECAMATAN PLAYEN
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
GUNUNGGIDUL**

Disusun oleh

**NGADIYONO
NIM. 9540855/M**

**Telah Dipertahankan di hadapan Kelompok Penguji
pada Tanggal 29 Nopember 1999 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat**

SUSUNAN KELOMPOK PENGUJI

KETUA

Ir. HERUTOMO SUMADI, M.S.

SEKRETARIS

Ir. Ig. INDRADI

ANGGOTA

Drs. SUKAMTO

**PEMBIMBING
MATERI I**

Ir. HERUTOMO SUMADI, M.S.

**PEMBIMBING
MATERI II**

Ir. RACHMAT MARTANTO, MSi

**PEMBIMBING
MATERI III**

R. DEBEN D.S.S.Sos

Yogyakarta, 13 DEC 1999

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
Ketua,**



Paulus Suryosuwarno

**PAULUS SURYOSUWARNO, MS
NIP. 010 033 597**

MOTTO

"Ilmu itu lebih baik dari pada harta, ilmu menjaga kamu dan kamu menjaga harta, ilmu sebagai hakim dan harta yang dihukumi, harta dapat berkurang karena diinfagkan tetapi ilmu apabila diinfagkan malah berkembang baik."

(Sayyidina Ali)

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan Ibu tercinta yang membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan agar berhasil dalam pendidikan;
2. Kakak dan Adikku tercinta;
3. Rekan-rekan semua yang telah memberikan dorongan;
4. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pertanian Nasional

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. karena atas karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian tugas dan persyaratan akademik dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan semangat, gagasan ataupun bantuan pikiran. Untuk itu penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Paulus Suryosuwarno, MS selaku Pelaksana Harian Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta,
2. Bapak Ir. Herutomo Sumadi, MS selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Ir. Rachmat Martanto, MSi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi,
4. Bapak R. Deden Dani S, SSos selaku pembimbing III.
5. Ibu Titi Suparti, MS yang telah membimbing penulis dalam penyusunan proposal,
6. Bapak-bapak Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta,
7. Seluruh karyawan dan karyawanati Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

Juga kami ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Kakanwil Badan Pertanahan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta beserta staf,
2. Bapak Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Gunungkidul beserta staf,

3. Bapak Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Gunungkidul,
4. Bapak Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul,
5. Bapak Kepala Kantor Statistik Kabupaten Gunungkidul beserta staf,
6. Bapak Camat Kepala Wilayah Kecamatan Playen beserta staf,
7. Bapak-bapak Kepala Desa di wilayah Kecamatan Playen,
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu penyusuna hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari akan keterbatasan kemampuan dan wawasan sehingga dalam skripsi ini masih banyak dijumpai kekurangan baik dari segi keilmuan maupun dalam metodologi penulisannya. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penyusun

INTISARI

Undang-undang No. 56 Prp tahun 1960, menegaskan bahwa minimal pemilikan tanah pertanian yaitu 2 ha, dan tidak dibedakan antara tanah sawah maupun tanah kering. Namun kenyataan menunjukkan bahwa ketentuan minimal pemilikan tersebut sulit dicapai. Dengan keadaan tersebut sudah tentu petani akan sulit memperoleh pendapatan dari usaha taninya untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan. Karena tanah pertanian merupakan sumber penghasilan utama bagi keluarga di pedesaan dan selalu dipengaruhi oleh luas kepemilikannya, maka penyusun merumuskan permasalahan pertama bagaimana kaitan luas penguasaan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan keluarga petani tanah kering ? dan Apakah pengusahaan tanah kering tiga kali dalam satu tahun lebih menguntungkan dari pada pengusahaan dengan dua kali dalam satu tahun ? serta apakah pendapatan yang diperoleh keluarga petani dari usaha tani sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan ?

Penelitian ini bertujuan mengkaji : luas penguasaan pemilikan tanah pertanian terhadap pendapatan keluarga petani tanah kering, pengusahaan tanah pertanian yang lebih menguntungkan petani tanah kering dan pendapatan yang diperoleh keluarga petani dari hasil pertanian tersebut untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Untuk menjaring anggota sampel, penyusun menggunakan pengambilan sampel secara random sampling dan diambil sebanyak 88 sampel.

Berdasarkan hasil analisis Product Moment antara dua variabel diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara luas tanah dengan pendapatan petani tanah kering, yang berarti semakin luas penguasaan pemilikan tanah yang diusahakan petani semakin besar pendapatan yang diperoleh keluarga petani tanah kering dengan koefisien korelasi : untuk keluarga yang mengusahakan tanah kering dengan dua kali tanam dalam satu tahun sebesar 0,8609 dan secara matematis pengaruh luas tersebut sebesar 74,12 % . untuk faktor lain yang tidak terduga yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani tanah kering adalah sebesar 35,88 %. Sedangkan untuk keluarga petani yang mengusahakan tanah kering dengan tiga kali tanam dalam satu tahun sebesar 0,8958 dan secara matematis pengaruh luas tersebut sebesar 80,25 % . untuk faktor lain yang tidak terduga yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani tanah kering adalah sebesar 19,75 % . Pengusahaan tanah yang lebih menguntungkan petani adalah dengan tiga kali tanam dalam satu tahun dibanding dengan dua kali dalam satu tahun. Sedangkan dari 88 keluarga petani sampel hanya 11,36 % yang dapat mencapai ambang kebutuhan minimum pangan.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN...	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Kebijakan Pengaturan Penguasaan Pemilikan Tanah Pertanian	7
2. Pendapatan Petani Tanah Kering	11
B. Kerangka Pemikiran	18
C. Hipotesis	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	23
A. Metode Penelitian	23
B. Daerah Penelitian	23
C. Pengumpulan Data	23
1. Cara Pengumpul Data	23
2. Jenis Data	24
D. Variabel	25
E. Populasi dan Tehnik Sampling	25

1. Populasi	25
2. Tehnik Sampling	26
F. Tehnik Analisa Data	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	31
A. Keadaan Wilayah	31
1. Batas Administrasi	31
2. Penggunaan Tanah	33
3. Lereng	35
B. Sosial Ekonomi	37
1. Jumlah Penduduk	37
2. Struktur Penduduk	38
3. Kepadatan Penduduk	40
a. Kepadatan Penduduk Geografis	41
b. Kepadatan Penduduk Agraris	42
4. Tingkat Pendidikan	43
5. Mata Pencaharian Penduduk	44
BAB V. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	46
A. Penyajian Data	46
1. Pengusahaan Tanah Pertanian Kering ...	46
2. Penguasaan Pemilikan Pertanian Tanah Kering	48
3. Pendapatan Petani Sampel	49
a. Pendapatan dari Usaha Tanah Kering	49
b. Pendapatan Bersih Per Jiwa dari Usaha Tani	53
4. Kebutuhan Hidup Minimum	53
B. Analisis	54
1. Analisis hubungan Antara Luas Tanah Pertanian dengan Pendapatan Petani Tanah Kering	54
2. Analisis Pengusahaan Pertanian Tanah Kering Antara Dua Kali Tanam Dalam Satu Tahun dengan Tiga Kali Tanam Dalam Satu Tahun	60

3. Analisis Hubungan Antara Pendapatan dari Usaha Tani Tanah Kering dengan Kriteria Garis Kemiskinan	62
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. INTERPRESTASI NILAI KOEFISIEN KORELASI (r)....	29
2. JUMLAH DAN LUAS DESA DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	31
3. JENIS PENGGUNAAN TANAH MASING-MASING DESA DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	33
4. KEADAAN LERENG TIAP-TIAP DESA DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1989 (DALAM HEKTAR)	36
5. JUMLAH PENDUDUK TIAP DESA BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	37
6. KOMPOSISI PENDUDUK DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	37
7. KEPADATAN PENDUDUK GEOGRAFIS TIAP-TIAP DESA DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	41
8. KEPADATAN PENDUDUK AGRARIS TIAP-TIAP DESA DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	42
9. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998.....	44
10. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN DI KECAMATAN PLAYEN TAHUN 1998	45
11. POLA TANAM PERTANIAN TANAH KERING SISTEM TUMPANGSARI DENGAN DUA KALI TANAM SETAHUN	46
12. POLA TANAM PERTANIAN TANAH KERING SISTEM TUMPANGSARI DENGAN TIGA KALI TANAM SETAHUN ...	48
13. LUAS PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN PETANI SAMPEL	49
14. HARGA BERAS PER KILOGRAM TAHUN 1997/1998 DI KECAMATAN PLAYEN	53
15. KRITERIA GARIS KEMISKINAN MENURUT SAYOGYO	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran	21
2. Grafik Luas Desa di Kecamatan Playen	32
3. Grafik Penggunaan Tanah di Kecamatan Playen Tahun 1998	35
4. Grafik Keadaan Lereng di Kecamatan Playen Tahun 1998	37
5. Grafik Komposisi Penduduk di Kecamatan Playen Tahun 1998	40

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. REKAPITULASI HASIL-HASIL PENELITIAN PETANI SAMPEL DENGAN POLA TANAM DUA KALI SETAHUN
- LAMPIRAN 2. REKAPITULASI HASIL-HASIL PENELITIAN PETANI SAMPEL DENGAN POLA TANAM TIGA KALI SETAHUN
- LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN HUBUNGAN LUAS DENGAN PENDAPATAN PETANI TANAH KERING DENGAN DUA KALI TANAM DALAM SATU TAHUN
- LAMPIRAN 4. PERHITUNGAN HUBUNGAN LUAS DENGAN PENDAPATAN PETANI TANAH KERING DENGAN TIGA KALI TANAM DALAM SATU TAHUN
- LAMPIRAN 5. TABEL HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT
- LAMPIRAN 6. PENDAPATAN BERSIH RUMAH TANGGA DAN PENDAPATAN BERSIH PERJIWA PETANI SAMPEL DENGAN DUA KALI TANAM SETAHUN
- LAMPIRAN 7. PENDAPATAN BERSIH RUMAH TANGGA DAN PENDAPATAN BERSIH PERJIWA PETANI SAMPEL DENGAN TIGA KALI TANAM SETAHUN
- LAMPIRAN 8. KUISIONER RESPONDEN
- LAMPIRAN 9. PETA ADMINISTRASI DAN TEMPAT PENTING KECAMATAN PLAYEN
- LAMPIRAN 10. PETA PENGGUNAAN TANAH KECAMATAN PLAYEN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanah pertanian menjadi masalah yang sangat penting. Penguasaan, pemilikan dan pengalihan hak atas tanah harus dapat menjamin kelangsungan usaha pertanian. Pemilikan tanah pertanian yang sangat kecil perlu dicegah agar terjaga fungsi tanah sebagai faktor produksi dan sumber penghidupan yang layak bagi petani.

Tetapi pada kenyataannya sebagian besar petani memiliki atau menguasai tanah pertanian dengan luas yang sangat kecil. Dari tahun ke tahun pemilikan dan penguasaan tanah pertanian semakin kecil. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kecilnya pendapatan petani.

Melihat kesenjangan tersebut pemerintah telah berusaha mengatasi masalah pemilikan dan penguasaan tanah pertanian. Tugas-tugas dibidang pengaturan dan penguasaan pada hakekatnya merupakan upaya dasar guna mewujudkan ketentuan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang telah dijabarkan dalam pasal 2 ayat (2) UUPA, disebutkan :

Hak menguasai dari negara memberikan wewenang untuk :

- a. Mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan dan pemeliharaan Bumi, air dan ruang angkasa.
- b. Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dengan Bumi, air dan ruang angkasa.
- c. Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dan perbuatan-perbuatan hukum yang mengenai Bumi, air dan ruang angkasa.

Dengan kewenangan tersebut diusahakan pengaturan penguasaan dan pemilikan tanah, sehingga ketidakadilan dalam distribusi sumber penghidupan petani yang berupa tanah dapat ditekan. Karena bila tidak diadakan pengaturannya akan dapat menimbulkan hubungan hukum yang bersifat pemerasan terhadap golongan ekonomi lemah.

Mengingat hal tersebut maka dikeluarkan Undang-undang Nomor 56 Prp 1960 sebagai pelaksanaan ketentuan dalam UUPA. Dalam pasal 8 Undang-undang nomor 56 Prp 1960 disebutkan bahwa luas minimum tanah yang dimiliki setiap petani sekeluarga ditentukan 2 ha. Penetapan luas minimum tersebut tidak dibedakan terhadap tanah pertanian sawah atau tanah pertanian kering. Penetapan luas minimum tersebut dengan tujuan untuk dapat mencapai taraf penghidupan yang layak bagi petani dan keluarganya.

Tanah pertanian kering (tegalan) merupakan salah satu jenis tanah pertanian yang pengelolaannya lebih rumit dari tanah sawah. Hal tersebut dikarenakan kendala

dalam pengelolaannya yang pada umumnya adalah ketersediaan air. Berbeda dengan tanah sawah yang sewaktu-waktu dapat ditanami, petani tanah kering harus mampu memperkirakan datangnya musim hujan untuk melakukan penanaman karena pertanian jenis ini ditentukan oleh datangnya musim hujan. Hal inilah yang sering mengakibatkan gagal panen pada pertanian tanah kering (tegalan) karena petani salah memperhitungkan musim.

Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut maka untuk menambah pendapatan, maka selain bekerja sebagai petani sebagai pekerjaan pokok petani juga bekerja di luar usaha tani seperti buruh tani, dagang, beternak dan lainnya.

Kecamatan Playen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang penduduknya sebagian besar sebagai petani. Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka petani menggunakan sistem tumpangsari yaitu dengan menanam beberapa jenis tanaman dalam satu areal tanah pertanian.

Seperti wilayah Indonesia lainnya wilayah Kecamatan Playen beriklim tropis dengan dua musim yang saling bergantian setiap 6 bulan, yaitu antar musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan ini menjadikan wilayah Kecamatan Playen dapat ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan pertanian khususnya tanaman semusim. Tanaman-tanaman yang dapat tumbuh dengan baik antara lain padi, jagung, kacang tanah dan kedelai.

Dari uraian tersebut diatas penyusun tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **STUDI PENGUASAAN PEMILIKAN TANAH PERTANIAN DALAM KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI TANAH KERING DI KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN DAERAH TINGKAT II GUNUNGGIDUL** dan sekaligus merupakan judul dari tulisan penyusun.

B. Perumusan Masalah

Walaupun pemerintah telah menetapkan batas minimum luas pemilikan tanah pertanian, namun kenyataan menunjukkan banyak pemilikan luas tanah pertanian dibawah ketentuan luas batas minimum. Keadaan demikian ini sulit untuk diantisipasi, karena masih banyak praktek-praktek pemecahan tanah pertanian.

Tidak berbeda dengan tanah sawah penguasaan pemilikan tanah kering juga demikian. Semakin lama mengarah ke penguasaan yang sempit. Dengan demikian pengelolaan tanah kering yang tergantung kepada alam menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani akan rendah. Pendapatan tersebut tentunya tidak akan mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup maka petani di Kecamatan Playen, kecuali mengusahakan tanah pertaniannya sebagai pekerjaan pokok, juga melakukan perkerjaan sampingan baik yang berhubungan langsung dengan usaha tani maupun yang tidak berhubungan dengan usaha tani.

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kaitan luas penguasaan pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan keluarga petani tanah kering ?
2. Apakah pengusahaan tanah kering tiga kali dalam satu tahun lebih menguntungkan dari pada pengusahaan dengan dua kali tanam dalam satu tahun ?
3. Apakah pendapatan yang diperoleh keluarga petani dari usaha tani tanah kering sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan ?

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arah dan agar tidak keluar dari ruang lingkup penelitian serta mengingat terbatasnya kemampuan, waktu dan dana, maka perlu adanya pembatasan permasalahan yaitu :

1. Penguasaan Pemilikan Tanah adalah status penguasaan hak atas tanah yang memberi wewenang, kewajiban atau larangan bagi pemegang haknya untuk berbuat sesuatu. Penguasaan pemilikan dimaksud yaitu hak milik atas tanah kering yang luasnya kurang dari 2 hektar.
2. Pendapatan keluarga petani dari usaha tani tanah kering adalah pendapatan bersih keluarga petani yang diperoleh selama satu tahun, periode satu tahun yang digunakan adalah tahun tanam 1997/1998. Pendapatan tersebut tidak termasuk pendapatan dari sektor lain dan sumbangan pendapatan dari anak.

3. Lahan Kering (baca : tanah kering) atau tegalan menurut Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Seloliman (1997:1) adalah tanah atau daerah pertanian yang tidak menggunakan sistem dan bergantung pada musim hujan.
4. Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produk dalam luasan tertentu dan dalam waktu tertentu.
5. Kebutuhan minimum pangan adalah setara dengan harga nilai tukar beras (kg/orang/tahun) yang disesuaikan dengan harga setempat.
6. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kaitan antara luas tanah pertanian dengan pendapatan keluarga petani tanah kering.
2. Untuk mengetahui pengusahaan tanah kering yang lebih menguntungkan bagi petani.
3. Untuk mengetahui kemampuan keluarga petani tanah kering untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan keluarganya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kajian hukum pertanahan, khususnya sebagai kerangka dasar pelaksanaan lebih lanjut tentang pengaturan penguasaan dan pemilikan tanah.

b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani tanah kering di Kecamatan Playen.